

Analisis code switching di dalam video vlog YouTube Leonardo Edwin

Nur Lailatul Badriyah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nl6469008@gmail.com

Kata Kunci:

alih code; video; blog;
YouTube; Leonardo Edwin

Keywords:

code switching; video;
vlog; YouTube; Leonardo
Edwin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis code switching yang digunakan di dalam video vlog YouTube Leonardo Edwin yang berjudul “Nyaris Ngomong Selain Inggris Tambah Sambel Pedas!!! Challenge Cuman Boleh Ngomong Inggris Bareng Tomo” berserta dengan jenis-jenis code switching. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Poplack (2004) untuk menganalisis jenis-jenis code switching. Terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh penulis untuk menemukan data yaitu dengan mencari video,

kemudian menonton dan mendengarkan video, serta menganalisis code switching yang ada di dalam video tersebut. Peneliti menemukan empat code switching jenis Inter-Sentential Switching dan lima code switching jenis Intra-Sentential Switching.

ABSTRACT

This research aims to analyze the code switching used in Leonardo Edwin's YouTube vlog video titled “Nyaris Ngomong Selain Inggris Tambah Sambel Pedas!!! Challenge Cuman Boleh Ngomong Inggris Bareng Tomo” along with the types of code switching. In this study, the researchers used theory Poplack (2004) to analyze the types of code switching. There are several methods used by the author to find data, namely by searching for videos, then watching and listening to videos, and analyzing the code switching in the videos. The researcher found four code switching types of Inter-Sentential Switching and five code switching types of Intra-Sentential Switching.

Pendahuluan

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat berkomunikasi oleh masyarakat (Mubasyiroh, 2020). Pada zaman sekarang, bahasa terus berkembang seiring dengan berkembangnya waktu. Salah satu contoh nyata dari perkembangan bahasa adalah munculnya fenomena code switching. Fenomena code switching semakin menonjol, terutama dalam platform media sosial seperti YouTube. Salah satu video di YouTube yang sedang populer adalah vlog. Vlog merupakan singkatan dari “video blog” vlog biasanya menampilkan tentang kegiatan sehari-hari seseorang, tutorial, atau pandangan mereka tentang topik tertentu (Maksum, 2023).

Leonardo Edwin merupakan seorang YouTuber asal Indonesia yang terkenal dengan konten vlognya di YouTube. Dia memiliki subscribers sebanyak 1,68 juta dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mendapatkan popularitas melalui video vlog-vlognya yang beragam. Salah satu hal yang membedakan antara Leonardo Edwin adalah bagaimana cara dia menyajikan konten-konten di video vlognya. Dia menggunakan gaya penyampaian yang khas dan kreatif dalam penyuntingan video vlognya. Dia dapat menguasai berbagai Bahasa seperti Bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, Sunda, Jepang, Mandarin, Spanyol, Teochew, dan Hokkien. Oleh sebab itu, hal tersebut juga dapat menambahkan keunikan dan ciri khas terhadap konten yang dia buat.

Pada penelitian ini, pendekatan metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguraikan data penelitian secara terperinci. Metode deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk gambar, teks, dan elemen non-numerik lainnya (Moleong, 2005). Sumber data diperoleh dari video vlog di channel YouTube Leonardo Edwin yang berjudul “Nyaris Ngomong Selain Inggris Tambah Sambel Pedas!!! Challenge Cuman Boleh Ngomong Inggris Bareng Tomo”.

Pembahasan

Menurut Auer (1998: 1) code switching merupakan praktik penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian di dalam suatu percakapan. Dalam konteks ini, istilah “kode” mengacu pada variasi bahasa atau dialek yang berbeda-beda. Myers-Scotton (1989) menyatakan bahwa di dalam peralihan bahasa umumnya dilakukan dengan menggunakan satu kata dalam suatu kalimat atau beberapa kata dalam percakapan. Poplack (2004) mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis code switching yaitu tag-switching, inter-sentential switching, dan intra-sentential switching.

Tabel 1. Jenis-Jenis Code Switching

Jenis-Jenis	Jumlah	Persen
Inter-Sentential Switching	4	44%
Intra-Sentential Switching	5	56%
Total	9	100%

Tabel diatas menunjukkan jenis-jenis code switching yang digunakan di dalam video vlog Leonardo Edwin yang berjudul “Nyaris Ngomong Selain Inggris Tambah Sambel Pedas!!! Challenge Cuman Boleh Ngomong Inggris Bareng Tomo”. Terdapat dua jenis code switching yang ditemukan oleh peneliti yaitu inter-sentential switching sebanyak 44% dengan Empat ujaran dan intra-sentential switching sebanyak 56% dengan Lima ujaran.

Inter-Sentential Switching

Menurut Muysken (2000) mengartikan Inter-Sentential sebagai peralihan dari satu Bahasa ke Bahasa lainnya pada batas kalimat atau ujaran. Poplack (1980) juga mendefinisikan bahwa Inter-Sentential Switching terjadi ketika peralihan antar Bahasa terjadi pada batas kalamat, dan peralihan ini melibatkan unsur frasa, kata, atau morfem.

Berikut ini adalah contoh code switching jenis Inter-Sentential Switching yang ada di dalam video vlog Leonardo Edwin yang berjudul “Nyaris Ngomong Selain Inggris Tambah Sambel Pedas!!! Challenge Cuman Boleh Ngomong Inggris Bareng Tomo”.

Leo : Hey guys it’s me again Leonardo Edwin and Tomo Wadapp *hari ini kita collab pertama bro*

Tomo : Yeah

Di dalam percakapan diatas terlihat bahwa Leo menggunakan Inter-Sentential Switching ketika dia memulai pembicaraannya dengan menggunakan kalimat bahasa inggris yaitu “Hey guys it’s me again Leonardo Edwin and Tomo Wadapp”. Tetapi, peralihan bahasa terjadi ketika dia mengucapkan bahasa indonesia yaitu “Hari ini kita collab pertama bro”. Dengan demikian, Leo menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia secara bergantian di dalam kalimat.

Leo : Dua ribu?

Tomo : Dua ribu Sembilan belas

Leo : Dua ribu Sembilan belas, *three years ago*

Di dalam percakapan tersebut terlihat bahwa Leo menggunakan Inter-Sentential Switching ketika dia yang awalnya berbicara menggunakan bahasa Indonesia yaitu “Dua ribu Sembilan belas”. Akan tetapi peralihan bahasa terjadi ketika dia melanjutkan pembicaraannya menggunakan bahasa Inggris yaitu “Three years ago”. Dengan demikian, Leo menggunakan Inter-Sentential Switching ketika dia berbicara yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bergantian di dalam satu kalimat.

Leo : *All English* kecuali nama makanan

Tomo : Jadi nasi pedas atau sambal boleh?

Dalam dialog di atas, terlihat bahwa Leo menggunakan Inter-Sentential Switching ketika dia berbicara menggunakan bahasa Inggris yaitu “All English” kemudian di lanjut dengan menggunakan bahasa Indonesia yaitu “Kecuali nama makanan”. peralihan bahasa terjadi ketika dia berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bergantian di dalam satu kalimat.

Leo : Let’s try first bite *itadakimasu*

Di atas merupakan contoh Inter-Sentential Switching karena Leo berbicara menggunakan dua bahasa secara bergantian, yaitu “Let’s try first bite” merupakan bahasa Inggris sedangkan kata “Itadakimasu” merupakan bahasa Jepang.

Intra-Sentential Switching

Intra-Sentential Switching adalah fenomena di mana terjadi perubahan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam batas kalimat atau klausa yang sama. Menurut Holmes (2013), Intra-Sentential Switching terjadi ketika unsur-unsur yang sama dalam satu kalimat atau klausa beralih dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Ini menunjukkan bahwa peralihan antarbahasa terjadi pada tingkat kalimat atau klausa, di mana elemen-elemen dari bahasa yang berbeda digunakan dalam konstruksi yang sama. Wardhaugh (2006) juga menjelaskan bahwa Intra-Sentential Switching bisa juga terjadi dalam bentuk code

switching yang sederhana, di mana peralihan antarbahasa terjadi tanpa adanya perubahan topik yang signifikan. Berikut ini adalah contoh code switching jenis Intra-Sentential Switching yang ada di dalam video vlog Leonardo Edwin yang berjudul “Nyaris Ngomong Selain Inggris Tambah Sambel Pedas!!! Challenge Cuman Boleh Ngomong Inggris Bareng Tomo”.

Leo : Hey guys it’s me again Leonardo Edwin and Tomo Wadapp hari ini kita *collab* pertama bro.

Tomo : Yeah

Contoh di atas merupakan percakapan yang menunjukkan bahwa pembicara mengganti bahasanya di tengah-tengah pembicaraannya. Pembicara menggunakan bahasa Indonesia kemudian berganti menggunakan bahasa Inggris. Kata “Collab” merupakan kata yang disisipkan oleh pembicara dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kata-kata bahasa Inggris yang diucapkannya termasuk Intra-Sentential Switching.

Leo : Kita lagi ada di PIK dua dan ini lagi di Chinatown

Tomo : Okey

Leo : Jadi *vibe* nya memang Chinatown gitu

Di atas merupakan contoh Intra-Sentential Switching karena pembicara menyisipkan kata bahasa Inggris di dalam percakapannya. Kata “Vibe” merupakan kata yang disisipkan oleh pembicara dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kata-kata bahasa Inggris yang diucapkannya termasuk Intra-Sentential Switching.

Leo : Kita lagi ada di PIK dua dan ini lagi di Chinatown

Tomo : Okey

Leo : Jadi *vibe* nya memang *Chinatown* gitu

Di atas merupakan contoh Intra-Sentential Switching karena pembicara menyisipkan kata bahasa Inggris di dalam percakapannya. Kata “Chinatown” merupakan kata yang disisipkan oleh pembicara dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kata-kata bahasa Inggris yang diucapkannya termasuk Intra-Sentential Switching.

Leo : There’s a twist

Leo : We have to speak full English

Tomo : Alright

Leo : Dan kalau keceplosan ngomong *umay* atau apapun atau bahasa Indonesia bakal ditambahi sambal

Di atas merupakan contoh Intra-Sentential Switching karena pembicara menyisipkan kata bahasa Jepang di dalam percakapannya. Kata “Umay” merupakan kata yang disisipkan oleh pembicara dalam bahasa Jepang. Oleh sebab itu, kata-kata bahasa Jepang yang diucapkannya termasuk Intra-Sentential Switching.

Leo : Tapi *order* nya gimana?

Di atas merupakan contoh Intra-Sentential Switching karena pembicara menyisipkan kata bahasa Inggris di dalam pembicaraannya. Kata “Order” merupakan kata yang disisipkan oleh pembicara dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kata-kata bahasa Inggris yang diucapkannya termasuk Intra-Sentential Switching.

Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis code switching di dalam video vlog Leonardo Edwin yang berjudul “Nyaris Ngomong Selain Inggris Tambah Sambel Pedas!!! Challenge Cuman Boleh Ngomong Inggris Bareng Tomo”. Jenis code switching yang terdapat di dalam video vlog tersebut yaitu code switching jenis inter-sentential switching sebanyak 44% (4), dan intra-sentential switching sebanyak 56% (5). Leonardo Edwin sering menggunakan code switching pada saat berbicara bisa disebabkan oleh kemampuannya yang dapat menguasai Bahasa-bahasa lainnya selain Bahasa Indonesia. Kemampuan itu memungkinkannya untuk berbicara lancar dengan menggabungkan berbagai Bahasa dalam percakapannya.

Saran untuk peneliti selanjutnya peneliti dapat menganalisis lebih banyak video vlog Leonardo Edwin untuk memastikan seberapa banyak code switching yang digunakan dan melakukan penelitian secara komprehensif. Untuk memperbanyak data, peneliti dapat mengambil data dari berbagai vlogger untuk menganalisis code switching. Dengan menggabungkan saran-saran ini dalam penelitian selanjutnya, diharapkan kita mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan code switching dalam video vlog secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ardian, F., & Indah, R. N. (2022). *Classroom Discourse Analysis of Teacher's Code - Switching*. 9(1), 1–12.
- Degaf, Agwin & Rofiq, Z. (2015). Code Mixing in Indonesian Television Program: A Case of Opera Van Java. *Bahasa Dan Sastra*, 1, 9.
- Mubasyiroh, M. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab. *Deskripsi Bahasa*, 3(2), 182–193. <https://doi.org/10.22146/db.v3i2.4092>
- Rangkuni, M. (2023). *Mengenal Istilah Vlog*. Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi. Diakses 23 Agustus 2023, pada <https://fikti.umsu.ac.id/mengenal-istilah-vlog/#:~:text=Vlog%20adalah%20singkatan%20dari%20%E2%80%9Cvideo,platform%20seperti%20YouTube%20atau%20Vimeo.>
- Tololiju, A. J. (2018). Campur Kode pada Media Sosial Facebook. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20606>